

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Minat Generasi Muda Perkotaan Terhadap Pertanian

#### 1. Pengertian Minat

Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan di dalam dan tampak di luar sebagai gerak – gerak. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia memberi corak dan menentukan sesudah memilih dan mengambil keputusan. Perubahan minat memilih dan mengambil keputusan disebut keputusan kata hati (Heri, 1998).

Slameto (1995), mengatakan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.

Suyanto (2004), menyatakan bahwa minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan yang berasal dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak fisik, dalam fungsinya minat berkaitan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran kita bertanya kepada pikiran kita sendiri untuk dapat meletakkan hubungan antara pengetahuan kita yang tepat. Pertanyaan itulah yang memberikan arah kepada kita sedangkan perasaan adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur suatu menurut rasa senang dan tidak senang.

Lockmono (1994), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.

Suyanto (2004), minat terbagi menjadi beberapa bagian yaitu dorongan, keinginan, hasrat, kecenderungan hawa nafsu dan kemauan. Dorongan adalah suatu kekuatan dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung di luar kesadaran seseorang. Keinginan merupakan bagian dari minat yaitu dorongan nafsu yang tertuju pada sesuatu benda tertentu atau hal yang konkrit. Keinginan yang dipraktikkan bisa menjadi sebuah kebiasaan. Kecenderungan merupakan keinginan yang aktif yang memerintahkan kepada diri seseorang agar lekas bertindak. Kemauan merupakan kekuatan yang sadar dan hidup atau menciptakan sesuatu yang berdasarkan perasaan dan pikiran.

Witherington(1999), minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya. Batasan ini lebih memperjelas pengertian minat tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Perhatian adalah pemilihan suatu perangsang dari sekian banyak perangsang yang dapat menimpa mekanisme penerimaan seseorang. Orang, masalah atau situasi tertentu adalah perangsang yang datang pada mekanisme penerima seseorang, karena pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari. Maka dari sekian banyak perangsang tersebut harus dipilih salah satu. Perangsang ini dipilih karena disadari bahwa ia mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu. Kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian itulah yang disebut minat.

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu, dan merupakan kekuatan yang berasal dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak fisik, dalam fungsinya minat berkaitan erat dengan pikiran dan perasaan.

Beberapa ahli yang mengemukakan mengenai jenis-jenis minat, salah satu diantaranya Safran *dalam* Sukardi (2003), mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu :

- a. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- b. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian secara umum pada saat ini kurang tinggi, hal ini didukung oleh pendapat Herlina (2002), yang menyatakan bahwa saat ini banyak pemuda yang memiliki orientasi nilai budaya yang maju dan memilih pekerjaan di luar sektor pertanian yang ada di perkotaan, untuk memperoleh kekayaan dan kejayaan. Alasan lain adalah karena rendahnya tingkat upah yang diterima jika bekerja di sektor pertanian dibandingkan dengan bekerja diluar sektor pertanian.

Pada dasarnya minat menurut Winkel *dalam* Karina (2009) dibagi menjadi empat unsur pokok yang sangat penting untuk meraih keberhasilan yaitu:

- 1) Perasaan Senang :Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Perasaan senang seseorang biasa ditunjukkan dengan beberapa hal misal: semangat dalam melaksanakan aktivitas di bidang pertanian.
- 2) Perhatian : Menurut Suryabrata (2004) ”perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”. Kemudian Soemantodalam Karina(2009) berpendapat ”perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu pada objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai aktivitas”. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Dalam hubungannya dengan perhatian, Oemar Hamalik dalam Gulo (2016) berpendapat bahwa, ”minat menentukan sukses dan gagalnya kegiatan seseorang, Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dalam bidang pertanian”.
- 3) Kesadaran :Timbulnya minat dari diri seseorang dapat pula diawali dari adanya kesadaran bahwa suatu objek itu mempunyai manfaat bagi dirinya. Kesadaran itu mutlak harus ada dan dengan kesadaran itu pula seseorang akan mengenai objek yang dirasa ada daya tarik bagianya. Bila seorang sudah menyadari bahwa beternak dapat mendapatkan keuntungan dan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk bertani.
- 4) Kemauan : Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan.

## **2. Pengertian Generasi Muda Perkotaan**

Untuk lebih dapat memfokuskan pada pembahasan selanjutnya, perlu disepakati dulu pengertian dan batasan generasi muda tersebut. Menurut batasan yang diberikan Unesco tahun 1983 di Bangkok, penduduk usia muda adalah mereka yang berumur 15-24 tahun. Keberadaan pemuda di Indonesia sesungguhnya dapat menjadi aset yang berharga bagi masa depan bangsa ini ke arah yang lebih baik dan mampu berdiri sejajar dengan bangsa lain dalam segala bidang. Hal ini terutama bila ditinjau dari komposisi jumlah pemuda di Indonesia yang berjumlah kurang lebih 81 juta jiwa pada tahun 2005 dan diprediksi akan bertambah sekitar 6 juta jiwa pada tahun 2015, yang berarti pada saat itu jumlah pemuda di Indonesia menjadi 87 juta jiwa. Salah satu langkah pemuda untuk membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik adalah dengan partisipasi aktif

pemuda Indonesia dalam upaya pembangunan masyarakat (Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, 2006).

Definisi PBB tentang “pemuda” biasanya mencakupi mereka yang berusia 15–24 tahun (bertumpang tindih membingungkan dengan “anak” yang meliputi usia 0–17 tahun), peraturan perundang-undangan Indonesia (seperti halnya di beberapa negara lain Asia, Afrika dan Amerika Latin) memperpanjang batas formal “pemuda” hingga usia yang mengherankan. Alasan-alasan penguluran batas “pemuda” hingga tiga puluh tidak dijelaskan dalam Undang-Undang atau “naskah akademik” yang menyertainya di sepanjang proses pembahasan legislatif yang, pada mulanya (seperti dalam Rancangan Undang-Undang) menetapkan rentang umur 18 – 35 tahun. Negara yang sedang berkembang menetapkan batas akhir pemuda hingga 35 atau bahkan 40 tahun (Menpora, 2008 *dalam* Naafs dan White, 2012).

Farikh, dkk *dalam* Gulo (2016), membagi perkembangan manusia dalam empat tahapan yakni masa kanak-kanak (*infancy*) 0 sampai kurang dari 4 tahun, mencerminkan tahapan hewan dari evolusi umat manusia; masa anak-anak (*childhood*); 4 tahun sampai kurang dari 8 tahun mencerminkan manusia liar, manusia yang masih menggantungkan hidupnya berburu atau mencari ikan; masa muda (*youth*): 8 tahun sampai kurang dari 12 tahun, mencerminkan era manusia sudah agak mengenal kebudayaan, tetapi masih setengah liar (semi barbarian); masa remaja (*adolescence*): 12 sampai 25 tahun, yaitu masa topan badai, yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai.

Kartono (1990), menyatakan bahwa secara kejiwaan pemuda memiliki ciri-ciri khas, yaitu: belajar berdiri sendiri dalam suasana kebebasan, berusaha melepaskan ikatan-ikatan afektif lama dengan orang tua dan objek-objek cintanya, berusaha membangun hubungan perasaan/afektif yang baru, dan menemukan indentifikasi dengan obyek-obyek baru yang dianggap lebih bernilai atau lebih berarti daripada obyek yang lama. Dalam pola pembinaan dan pengembangan generasi muda secara umum generasi muda diartikan sebagai golongan manusia yang berusia muda 25. Pengertian generasi muda dalam lokakarya tentang generasi muda yang diselenggarakan tanggal 4 – 7 Oktober 1978, dibedakan dalam beberapa kategori :

1. Biologi : generasi muda adalah mereka yang berusia 12-15 tahun (remaja) dan 15-30 tahun (pemuda).
2. Budaya, generasi muda adalah mereka yang berusia 13-14 tahun.
3. Angkatan kerja, yang dibuat oleh Depnaker adalah yang berusia 18-22 tahun.

4. Kepentingan perencanaan pembangunan, yang disebut sebagai sumber daya manusia muda adalah yang berusia 0-18 tahun.
5. Idiologi politik, generasi muda yang menjadi pengganti adalah mereka yang berusia 18-40 tahun.
6. Lembaga dan lingkungan hidup sosial, generasi muda dibedakan menjadi 3 kategori :
  - a. Siswa, yakni usia 6-8 tahun.
  - b. Mahasiswa, yakni usia 18-25 tahun
  - c. Pemuda yang berada diluar sekolah / PT berusia 15-30 tahun

Perbedaan antara kedua tipologi pemuda dan masyarakat adalah pergeseran dari homogenitas masyarakat rural yang tradisional kepada masyarakat urban perkotaan yang cenderung floral. Keberadaan para pemuda pada bentuk masyarakat kota yang modern umumnya memiliki jumlah yang sangat banyak dan memiliki sifat eksklusifitas antara yang satu dengan yang lainnya. Para pemuda yang terorganisir pada bentuk masyarakat perkotaan inilah yang dikenal sebagai gerakan-gerakan pemuda, himpunan pemuda, kesatuan muda-mudi dan lain-lain yang istilah populernya adalah Organisasi Kepemudaan (OKP).

Di Kota Binjai sendiri generasi muda yang berada pada umur 15-24 tahun berjumlah 49.426 jiwa, dimana jumlah laki-laki 24.747 jiwa sedangkan perempuan 24.679 jiwa. Dari jumlah generasi muda yang ada merupakan potensi yang sangat besar dalam pengembangan disektor pertanian di Kota Binjai.

### **3. Pengertian Pertanian**

Pertanian dalam arti luas (*Agriculture*), dari sudut pandang bahasa (etimologi) terdiri atas dua kata, yaitu *agri* atau *ager* yang berarti tanah dan *culture* atau *colere* yang berarti pengelolaan. Jadi pertanian dalam arti luas (*Agriculture*) diartikan sebagai kegiatan pengelolaan tanah. Pengelolaan ini dimaksudkan untuk kepentingan kehidupan tanaman dan hewan, sedangkan tanah digunakan sebagai wadah atau tempat kegiatan pengelolaan tersebut, yang kesemuanya itu untuk kelangsungan hidup manusia.

Definisi *agriculture* menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Van Aarsten *dalam* Gulo (2016), *agriculture* adalah digunakannya kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut. Dari batasan tersebut jelas bahwa untuk dapat disebut sebagai pertanian perlu dipenuhi beberapa persyaratan:

- 1) adanya alam beserta isinya antara lain tanah sebagai tempat kegiatan, dan tumbuhan serta hewan sebagai obyek kegiatan.
  - 2) adanya kegiatan manusia dalam menyempurnakan segala sesuatu yang telah diberikan oleh alam dan atau Yang Maha Kuasa untuk kepentingan/kelangsungan hidup manusia melalui dua golongan yaitu tumbuhan/tanaman dan hewan/ternak serta ikan.
  - 3) ada usaha manusia untuk mendapatkan produk/hasil ekonomis yang lebih besar daripada sebelum adanya kegiatan manusia.
- b. Menurut Mosher (1966), pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya.
- c. Menurut Spedding *dalam* Gulo (2016) pertanian dalam pandangan modern merupakan kegiatan manusia untuk manusia dan dilaksanakan guna memperoleh hasil yang menguntungkan meliputi kegiatan ekonomi dan pengelolaan di samping biologi.

Sedangkan pengertian pertanian dalam arti sempit (*agronomy*) menurut beberapa ahli yaitu :

- a. Menurut Kipps *dalam* Gulo (2016), *Agronomy* adalah: *the study of applied of the science of soil management and of the production of crops* (studi tentang aplikasi ilmupengelolaan tanah dan produksi tanaman). Dari batasan di atas jelas bahwa *agronomy* adalah ilmu yang mempelajari tentang *pengelolaan* tanah untuk kehidupan tanaman sehingga tidak termasuk kehidupan hewan. Oleh karena itu *agronomy* cakupannya lebih sempit apabila dibandingkan dengan *agriculture*.
- b. Menurut Sadjad *dalam* Gulo (2016), *agronomy* atau agronomi dari bahasa berasal dari kata *agros* yang berarti lapang, dan *nomos* yang berarti pengelolaan, sehingga agronomi berarti pengelolaan lapang produksi dengan sasaran produksi fisik yang maksimum.
- c. Menurut *dalam* Gulo (2016), agronomi adalah ilmu yang mempelajari segala aspek biofisik yang berkaitan dengan usaha penyempurnaan budidaya tanaman untuk memperoleh produksi fisik yang maksimum.
- d. Menurut *dalam* Gulo (2016), agronomi adalah ilmu yang mempelajari cara pengelolaan tanaman pertanian dan lingkungannya untuk memperoleh produksi yang maksimum.

Batasan yang diperoleh dari sasaran yang ingin dicapai dalam pengelolaan tanaman dan lingkungannya adalah produksi fisik yang maksimum, bukan produksi fisik yang optimum atau yang paling menguntungkan. Hal ini dapat dimengerti karena dalam pengelolaan suatu tanaman diperlukan adanya sarana produksi dan biaya tenaga kerja yang setiap saat selalu berubah. Apabila sasaran pengelolaan tanaman adalah hasil yang menguntungkan maka ilmu untuk mendapatkan hasil fisik, akan selalu berubah-ubah dalam kurun waktu yang sangat pendek atau setiap musim tanam akan selalu berubah. Keadaan ini akan sangat menyulitkan dalam pemberian inovasi baru atau rekomendasi kepada petani dalam pelaksanaan teknik budidaya tanaman.

Tanaman pangan baik itu pangan pokok maupun pangan tambahan dalam pengelolaan/pembudidayaannya adayang dilaksanakan di lahan tegalan/sawah/ ladang(*field*) seperti tanaman biji-bijian sehingga disebut *field crops* dan dilaksanakan di kebun (*hortus/ garden*) sehingga disebut *horticulture crops* atau tanaman hortikultura. Tanaman yang termasuk dalam kelompok hortikultura meliputi: tanaman buah, sayur, dan tanaman hias.

Usahatani mempunyai ciri khas yang mempengaruhi prinsip-prinsip manajemen dan teknik-teknik yang digunakan. Usaha tani sering dianggap sebagai usaha yang lebih banyak risikonya dalam hal output dan perubahan harga serta pengaruh cuaca terhadap keseluruhan proses produksi (Siregar, 2009).

## **B. Landasan Teori**

Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap individu. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **1) Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima dari semua sumber baik dengan memberikan suatu jasa atau melakukan suatu pekerjaan maupun tanpa keduanya yaitu berupa kekayaan yang dimilikinya baik berupa tanah, modal, warisan, tabungan, deposito dan lain-lain yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak (Atirah, 2006).

Menurut Mardikanto (1993), menyatakan bahwa pendapatan adalah faktor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian keluarga, semakin tinggi tingkat pendapatan akan semakin terbuka terhadap hal-hal baru.

## 2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat generasi muda perkotaan terhadap pertanian. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula (Suhartini, 2011).

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga (Karina, 2009).

## 3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap minat seseorang antara lain pergaulan dengan teman sebaya, teknologi, surat kabar dan lain-lain. Lingkungan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar di dalam rangka mewujudkan minat seseorang. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang adalah faktor lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan pembentukan watak, dan menumbuhkan minat lingkungan masyarakat memiliki peran yang besar (Soemantodalam Karina, 2009).

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar keluarga baik dikawasan tempat tinggal maupun di kawasan lain. Masyarakat yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha tentunya jika lingkungan tempat tinggal tersebut banyak orang yang berwirausaha, antara lain: tetangga, saudara, teman, kenalan dan orang lain. Misalnya, seseorang yang tinggal di daerah yang terdapat usaha peternakan atau sering bergaul dengan peternak yang berhasil akan menimbulkan minat berwirausaha di bidang peternakan (Hermina, 2011).

## 4) Status sosial

Status sosial adalah suatu kedudukan sosial seseorang di masyarakat yang dapat diperoleh dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun karena pemberian. Interaksi sosial akan mendorong individu untuk dapat mencapai status sosial yang lebih tinggi. Status sosial yang lebih tinggi akan berpengaruh pula pada



sikap dan rasa penghargaan yang tinggi dari masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang akan berusaha untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi (Raharjo, 2009) dan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi minat generasi muda perkotaan terhadap pertanian.

Setiap masyarakat memiliki ukuran tertentu untuk menghargai suatu hal yang ada dalam masyarakat tersebut. Masyarakat akan menghargai sesuatu lebih tinggi atau rendah tergantung pada sudut pandang masing-masing. Jika masyarakat lebih menghargai kekaayaan material dibandingkan yang lainnya, orang-orang yang memiliki kekayaan yang banyak akan memperoleh posisi pada tingkat tertinggi, sedangkan mereka yang tidak memiliki kekayaan banyak akan selalu berada pada posisi tingkatan lapisan masyarakat paling bawah. Gejala ini menyebabkan munculnya pelapisan masyarakat yaitu pembedaan posisi orang atau kelompok dengan orang atau kelompok yang lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa status sosial terjadi karena adanya sesuatu yang dihargai banyak orang cenderung melakukan kegiatan usaha dengan dasar agar posisi mereka dimata masyarakat akan lebih tinggi dibandingkan dengan hanya sekedar menjadi buruh. Hal ini juga dikuatkan dengan kondisi lingkungan yang secara alamiah dan turun temurun menjadikan perbedaan kasta yang dilihat dari sisi finansial dan kepemilikan lahan tau jenis usaha yang dijalankan (Ahira, 2012).

Masyarakat pada umumnya membedakan status sosial menjadi 3 macam (Raharjo, 2009):

- a) *Ascribed status*, yaitu status sosial yang diperoleh dengan sendirinya atau otomatis akan didapatkan karena faktor keturunan. Status yang diperoleh memungkinkan orang untuk bersikap pasif. Seseorang dapat memiliki status ini tanpa harus berjuang ataupun melakukan usaha apa pun. Contohnya anak seorang bangsawan akan menjadi bangsawan pula dan mendapatkan kehormatan dari masyarakat karena status sosial yang diwariskan dan yang dimiliki oleh orang tuanya.
- b) *Achieved status*, yaitu status yang diperoleh melalui usaha yang disengaja terlebih dahulu. Untuk memperoleh status ini harus melalui perjuangan yang panjang dengan memerlukan pengorbanan dan lebih bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya. Hampir semua status yang dimiliki oleh seseorang di masyarakat harus diperjuangkan terlebih dahulu dalam meraihnya. Contohnya untuk menjadi sarjana harus melalui perjuangan terlebih dahulu. Seorang sarjana

akan berjuang dengan keras untuk memperoleh gelar akademisnya. Tingkatan pendidikan dalam masa yang panjang harus dilalui untuk mencapainya yang juga memerlukan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, dan biaya.

- c) *Assigned status*, yaitu status yang diberikan oleh masyarakat sebagai tanda penghargaan atas jasanya. Pada dasarnya status yang diperoleh adalah akibat dari status yang telah diperolehnya terlebih dahulu. Contohnya seorang pahlawan yang dihargai oleh masyarakat atas jasa perjuangannya. Untuk menjadi seorang yang disebut pahlawan tentu ia harus berjuang mencapai statusnya dengan semua pengorbanan, baik jiwa maupun raga.

### C. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang berkaitan dan relevan dengan pengkajian ini. Fungsi dari pengkajian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang hasil penelitian serupa yang pernah dilakukan, juga untuk melihat hasil berdasarkan penggunaan atribut atau dimensi dan metode yang digunakan. Untuk melihat hasil-hasil penelitian terdahulu dapat disajikan pada Table 1.

Tabel 1. Penelitian terdahulu.

No.	Nama peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Faktor-faktor yang diteliti			
				1	2	3	4
1.	Eri Yusnita Arvianti, Asnah dan Anung Prasetyo	Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian di Kabupaten Ponorogo	2015	√	√	√	√
2.	Wal'alfrif Gulo	Perspektif Minat Generasi Muda Terhadap Usaha Bidang Pertanian Pangan Di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat	2016	-	√	√	√
3.	Bambang Triyawan	Kajian Minat Pemuda tani dalam Berkelompok tani Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara	2016	√	√	√	√

Faktor-faktor yang diteliti :

1. Pendapatan
2. Lingkungan Keluarga
3. Lingkungan Masyarakat
4. Status Sosial

## **Kesimpulan :**

Hasil pengkajian yang dilakukan oleh Arivanti, Asnah dan Prasetyo Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Ponorogo yang terdiri dari 6 desa terpilih yaitu: Desa Kemuning, Desa Mojorejo, Desa Siwalan, Desa Sukosari, Desa Demangan, dan Desa Badegan yang mewakili daerah rural dan semi urban dengan didasarkan atas pertimbangan bahwa: (1) lokasi tersebut lahan pertaniannya masih luas (2) masyarakatnya lebih banyak melakukan perantauan karena pendapatan sebagai buruh tani sangat minim, (3) umumnya anak buruh tani bekerja dan bermigrasi diluar kota dan tidak kembali ke desanya masing-masing, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survei langsung ke daerah penelitian, Selain itu melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang telah disusun, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Sebagian besar responden tetap mempunyai niat untuk berusaha di Kabupaten Ponorogo.
- b. Variabel lingkungan keluarga berpengaruh tidak signifikan.
- c. Variabel pendapatan memiliki pengaruh yang paling besar dibanding variabel lainnya.

Hasil pengkajian oleh Gulo dengan jenis pengkajian kuantitatif eksplanatori yang bertujuan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini melihat perspektif generasi muda terhadap usaha bidang pertanian pangan di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. Teknik pengkajian ini menggunakan teknik survei yaitu teknik penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, bahwa perspektif pemuda terhadap usaha bidang pertanian pangan khususnya di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

- a. Sesuai dengan hasil analisis perspektif generasi muda terhadap usaha bidang pertanian pangan di Kecamatan Moro'o adalah Tinggi (72,05%).
- b. Faktor yang mempengaruhi perspektif generasi muda terhadap usaha bidang pertanian pangan adalah lingkungan keluarga dimana nilai  $T_{hitung} (2,364) > T_{tabel} (2,000)$  dan lingkungan masyarakat dimana nilai  $T_{hitung} (2,048) > T_{tabel} (2,000)$ . Sedangkan pendidikan, usia, luas usahatani, pendapatan dan status sosial tidak memberikan pengaruh terhadap perspektif generasi muda dalam usaha bidang pertanian pangan.

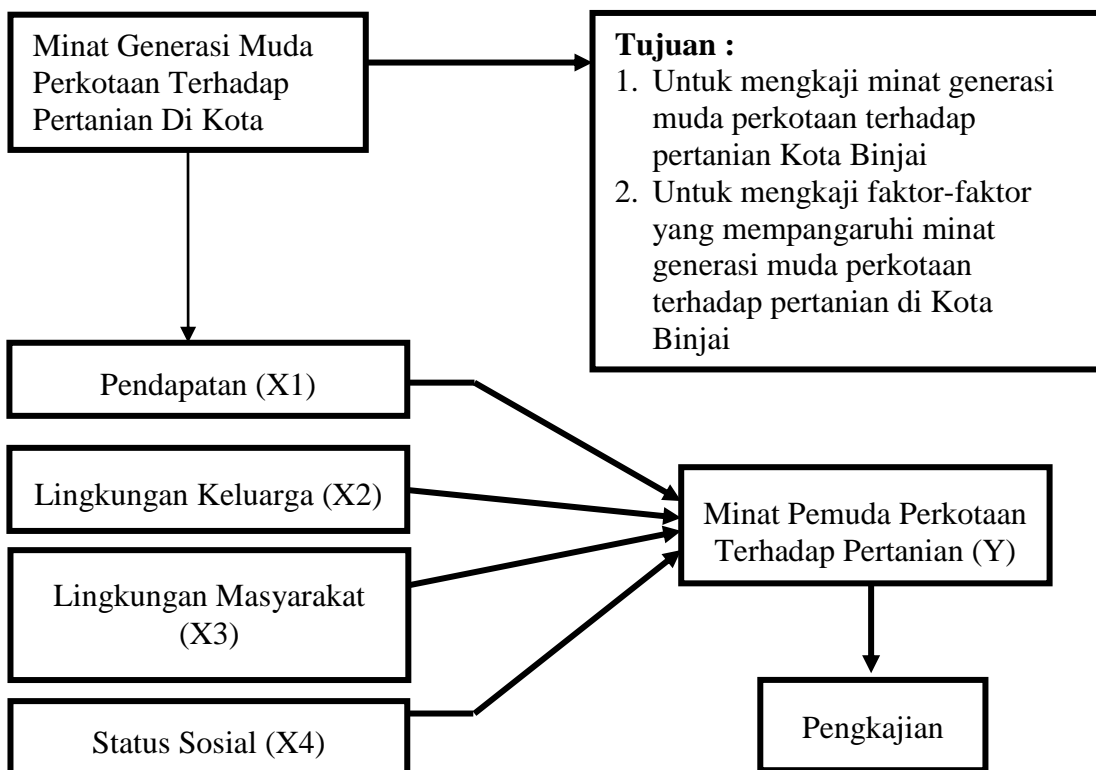
Hasil pengkajian oleh Triyawan, dengan jenis pengkajian Kuantitatif Eksplanatori yang bertujuan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini melihat Minat Pemuda tani dalam berkelompok di

Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel pendapatan, lingkungan keluarga dan status sosial berpengaruh nyata terhadap minat pemuda di Kecamatan Babalan dimana  $F_{hitung}$  (13,840) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,52), sedangkan faktor lingkungan masyarakat berpengaruh sangat lemah terhadap minat pemuda dengan nilai signifikan 0,12 lebih besar dari 0,05.
- b. Variabel yang memberikan kontribusi paling besar terhadap minat pemuda dalam berkelompok tani yaitu faktor pendapatan yang memiliki nilai korelasi sebesar 34,6%.

#### D. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan pustaka penyusunan kerangka pemikiran penelitian ini bertujuan untuk mempermudah didalam pengarahannya penugasan akhir dan perspektif minat generasi muda terhadap usaha bidang pertanian pangan dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka berfikir minat generasi muda perkotaan terhadap pertanian di Kota Binjai